

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
BERWAWASAN SETS DALAM MENINGKATKAN PERAN SERTA DAN
PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X2 SMA NEGERI
KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Tegas Sudibyo
Guru SMAN 1 Karangpandan
Email : thegaes15@yahoo.com**

ABSTRACT

The research aims were: 1) to explore the effectiveness of implementation contextual method based on Sets in order to improve the student's participation economic learning. 2) To examine the effect of using the contextual method based on Sets toward the learning outcome of grade X.2 students of SMA Negeri (State Senior High School) of Karangpandan academic year 2015/2016. This was an action research conducted in two cycles.

The conclusions were: 1) the implementation of the contextual method based on Sets improved the student's participation in economic learning. This result could be inferred from the improvement of students asked frequently, the inclining of collaboration, and the capability of answering the questions. 2) The implementation of the contextual method based on Sets upgraded economic learning outcome. This conclusion was based on the student's average score in the first cycle was 6,69, increase 0,49 than before. Furthermore, the assignment score also increase from 6,81 to 7,04 and the average daily test score was 7,44. In the second cycle, the student's average score was 7,68 higher 0,99 than the score in the first cycle. The average of assignment score also improved from 7,04 to 7,44. In the last, 88,9% achieved the higher than the minimum score (KKM).

Keywords: *implementation contextual method, Sets method, affective, learning achievement*

PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam perumusan Kurikulum Berbasis Kompetensi, pusat bertanggung

jawab untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok, sedangkan daerah/sekolah bertanggung jawab mengembangkan silabus. Agar dapat disusun oleh para guru suatu silabus yang berkualitas, diperlukan pedoman pengembangan silabus. Mengingat silabus yang akan dikembangkan adalah dalam rangka kurikulum berbasis kompetensi maka

cara menyusun silabus hendaknya didasarkan pada standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pendidikan dilaksanakan oleh sekolah atau daerah. Sekolah harus menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, dan silabus dengan cara melakukan penjabaran dan penyesuaian standar isi yang ditetapkan dengan Permendiknas No.22 Tahun 2006 dan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dengan Permendiknas No.23 Tahun 2006

Penelitian ini akan dilakukan di kelas X2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar, karena berdasarkan hasil evaluasi awal (pra siklus) hasil belajar dalam pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya-jawab dan penugasan tidak memuaskan, hanya 15% yang bisa mencapai KKM sebesar 75. Hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menempuh mata pelajaran ekonomi, ternyata dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut masih berpusat pada guru. Siswa pasif, kurang kreatif, kurang bersemangat dan cepat bosan, sehingga hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Oleh karena itu masalah ini harus segera diatasi agar harapan guru dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Perlu diupayakan agar pembelajaran menarik perhatian siswa. Penyampaian materi tentang permintaan, penawaran dan harga keseimbangan akan menjadi menarik bila disampaikan dengan suatu

metode atau pendekatan lain yang lebih kontekstual atau berorientasi pada kenyataan lingkungan sehari-hari di sekitar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan, sehingga prestasi belajar ekonomi siswa tinggi. Siswa dilatih untuk dapat berpikir secara global, memecahkan masalah dengan menerapkan konsep-konsep yang dimiliki dari berbagai ilmu terkait. Salah satu metode yang berorientasi pada lingkungan adalah pembelajaran dengan pendekatan *SETS (Science, Environment, Technology and Society)* atau *salingtemas* disingkat (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat). Perlunya menggunakan metode SETS untuk meningkatkan hasil belajar siswa direkomendasikan oleh Binadja, (2000), Adewandjanie (2005), Indriyanti & Nurwati (2001) dan Saputra (2010). Menurut keempatnya, melalui metode SETS dipercaya akan membimbing siswa agar berfikir secara global/keseluruhan dan bertindak memecahkan masalah lokal lingkungan, baik lingkungan lokal maupun hubungan lingkungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan berperan serta dalam pemecahan masalah internasional sesuai kapasitasnya.

Adapun keterkaitan antara sains, teknologi, dan kehidupan masyarakat adalah erat satu dengan yang lainnya. Perkembangan sains tidak lepas dari perkembangan teknologi dan sebaliknya. Penemuan memungkinkan pengembangan teknologi dan teknologi menyediakan instrumen baru yang memungkinkan mengadakan observasi dan eksperimen dalam

sains. Teknologi merupakan jawaban terhadap masalah atau problem yang dihadapi masyarakat. Teknologi berkembang atau berawal dari masalah yang dihadapi masyarakat dengan menerapkan konsep sains dalam teknologi sehingga diperoleh solusi. Masalah yang dihadapi masyarakat akan lebih mudah ditanggulangi dengan menggunakan teknologi. Artinya penerapan teknologi di lingkungan kita akan menimbulkan dampak negatif selain dampak positif. Hal itu memerlukan peralatan atau teknologi sehingga memudahkan dalam memperoleh kebutuhan dengan mempertimbangkan daya dukung sumber daya alam. Untuk itu dibutuhkan penjelasan dengan sains. Dengan teknologi yang ada, konsep sains juga berkembang dan pengembangan sains mendasari pengembangan teknologi yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat (*society*), *sains* (*science*), dan teknologi (*technology*) terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat (Kadaryanto, 2003).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sebagai guru ekonomi merasa bertanggung jawab untuk memotivasi siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan dan mencobasuatu model pembelajaran baru dan meneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Berwawasan Sets Dalam Meningkatkan Peran Serta Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X2 SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2015/2016".

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah dengan pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berwawasan SETS dapat Meningkatkan Peran Serta Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X2 SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berwawasan Sets Dalam Meningkatkan Peran Serta Dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X2 SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2015/2016. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk; 1) sebagai informasi tentang pentingnya metode pembelajaran dengan pendekatan SETS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa; 2) sebagai masukan kepada guru, khususnya guru ekonomi bahwa pembelajaran dengan pendekatan SETS merupakan alternatif dalam penyampaian materi pokok bahasan permintaan, penawaran dan harga pasar.

Konsep pembelajaran memiliki beberapa makna sesuai tinjauan masing-masing, tetapi banyak yang melihatnya dari sisi proses. Seperti Sagala (2003) memaknai pembelajaran sebagai proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, dimana terjadi komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan Dimiyati (2000) memaknai pembelajaran sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa

dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran yaitu: (a) Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, siswa sekolah; (b) Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah; (c) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik; (d) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik; dan (e) Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari (Hamalik, 2006).

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran (Hamalik, 2006), yaitu: 1) rencana, yaitu penataan ketenagaan material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus; 2) salingketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam satu keseluruhan.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi pembelajaran tertentu agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi pembelajaran ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Teknik penyajian adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh

guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar bahan pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, oleh siswa dengan baik (Roestiyah NK, 2001).

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagai mana yang diharapkan; (b) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya; (d) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah & Zain, 1996).

SETS menurut Adewandjanie (2005), bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia akan memiliki kepanjangan Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat yang diturunkan dari konsep pendidikan STS (*Science, Technology, Society*) atau STL (*Scientific, and Technological Literacy*) dan konsep pendidikan EE (*Environmental Education*). Dalam pendekatan SETS, konsep pendidikan STS atau

STL dan EE dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam konteks pendidikan SETS, urutan ringkasan SETS membawa pesan bahwa untuk menggunakan sains (S-pertama) ke bentuk teknologi (T) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (S-kedua) diperlukan pemikiran tentang berbagai implikasinya pada lingkungan (E) secara fisik maupun mental.

Fokus perhatian penerapan pendidikan bervisi SETS perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tergantung pula pada perhatian sesaat masyarakat (*contemporary notion*). Dalam kerangka tersebut, pembelajaran bervisi SETS dikelompokkan ke dalam bidang sains dan non sains. Selanjutnya bidang non sains dibedakan menjadi kelompok bahasa dan matematika serta kelompok non bahasa & matematika. Pada dasarnya pendidikan SETS menurut Adewandjanie (2005), memiliki pemikiran yang mendalam tentang keberadaan satu bumi untuk semua (*one earth for all*). Akhirnya dihasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya pandai di bidang keilmuan, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan kepekaan lingkungan yang tinggi. Sehingga, setiap keputusan yang diambil selalu didasarkan pada kemanfaatan dari keempat unsur yang terkait tersebut. Selanjutnya tercipta keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan, baik secara vertical maupun horizontal.

Pada proses pembelajaran bervisi SETS, sekilas nampaknya memang cukup rumit dan bukan suatu tugas yang ringan bagi guru, tetapi pengajaran ini sangat berguna

dan patut diberi perhatian, jika para pelaksana pendidikan, terutama guru dan institusi pendidikan masih mempunyai harapan untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan memandang sesuatu permasalahan secara terintegratif, memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) dan kemampuan bersaing di dunia kerja, wawasan luas serta mampu memprediksi kebutuhan hidup di masa depan (Adewandjanie, 2005).

Binadja dalam Rini (2001) menguraikan beberapa karakteristik metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS, antara lain; 1) tetap memberikan pengajaran sains; 2) murid dibawa ke situasi untuk melihat teknologi yang berkaitan dengan konsep sains ke bentuk teknologi untuk kepentingan masyarakat; 3) murid diminta untuk berfikir tentang berbagai kemungkinan akibat yang terjadi dalam proses pentransferan sains ke bentuk teknologi; 4) murid diminta menjelaskan keterhubungan kaitan antara unsur sains yang dibincangkan dengan unsur-unsur lain dalam SETS yang mempengaruhi berbagai keterkaitan antara unsur-unsur tersebut; 5) murid dibawa untuk mempertimbangkan manfaat atau kerugian menggunakan konsep sains tersebut bila diubah menjadi teknologi; dan 6) dalam konteks konstruktivisme, murid dapat diajak berbincang tentang SETS dari berbagai macam arah dan titik awal, tergantung pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa bersangkutan.

Muara dari suatu proses pembelajaran adalah ketercapaian hasil belajar yang sesuai harapan pembelajar atau guru. Menurut Abdurrahman (1999), hasil belajar

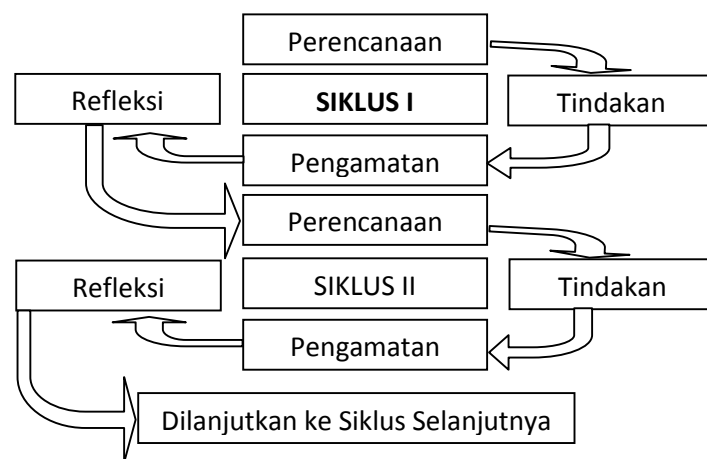
adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Ada tiga ranah hasil belajar dalam setiap pembelajaran. menurut Bloom (dalam Sudjana, 2000) menyebutkan ranah tersebut adalah ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Hal ini diadopsi Departemen Pendidikan Nasional (2004) sebagai ranah capaian pembelajaran. Ranah kognitif, merupakan ranah pada aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, memperoleh pengetahuan, pemahaman, konsep kualisasi, penentuan dan penalaran. Ranah afektif, merupakan ranah yang berhubungan dengan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan suatu objek. Sedangkan ranah psikomotor, merupakan ranah

pada aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan atau dengan gerak fisik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian siswa kelas X2 SMA Negeri Karangpandan Kabupaten Karanganyar tahun 2015/2016 yang berjumlah 36 siswa. Perlakuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS. Menurut Arikunto (2006), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian perbaikan pembelajaran yang bersiklus, yang terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Empat kegiatan itu meliputi; 1) Perencanaan (*Planning*), menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; 2) Tindakan (*Acting*), pelaksanaan yang implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan kelas; 3) Pengamatan (*Observing*), kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat; dan 4) Refleksi (*Reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan apa yang sudah dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan pada Setiap Siklus Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tindakan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan materi pokok permintaan, penawaran dan harga keseimbangan atau pasar, beserta indikator dari kompetensi dasar (KD)-nya, yaitu; menafsirkan pengertian permintaan, penawaran; menjelaskan hukum permintaan, hukum penawaran serta asumsinya; menerapkan hukum permintaan dan penawaran, dan menentukan terjadinya harga keseimbangan atau harga pasar dengan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS.

Berdasar indikator pembelajaran tersebut, selanjutnya disusun rencana kegiatan inti yang akan dilakukan siswa ditulis di RPP, meliputi; a) menjelaskan pengertian permintaan, penawaran dengan melakukan observasi dan pembelajaran pada pasar tradisional, b) melaksanakan diskusi di depan kelas masing-masing kelompok diwakili anggota kelompoknya, c)

melakukan tanya jawab dengan kelompok lain, d) membuat kesimpulan berdasar saran dan masukan kelompok lain dan guru dengan mengkolaborasikan metode CTL berwawasan SETS, dan e) menyimpulkan hasil temuan metode SETS (*Science, Environment, Technology And Society*) dalam sebuah definisi baru setelah melakukan tindakan.

Dipersiapkan pula instrumen penelitian, antara lain lembar pengamatan tindak mengajar guru dan tindak belajar siswa, lembar pengamatan suasana kelas dan soal tes. Selain itu dipersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memperlancar presentasinya mengenai materi pokok yang akan dipelajari dan penerapan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS, agar siswa mengerti bagaimana seharusnya dia bersikap dan bertindak dalam pelaksanaan metode ini.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS pada siklus I secara rinci sebagai berikut:

1) Penjelasan mengenai metode Kontekstual berwawasan SETS.

2) Pembagian Kelompok

Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan nomor urut presensi kelas X2 berjumlah 36 siswa. Masing-masing kelompok untuk penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbagi menjadi 7 kelompok. Kelompok 1 sampai kelompok VI beranggotakan 5 orang, untuk kelompok VII beranggotakan 6 orang. Kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Kelompok I, kelompok buah-buahan (b) Kelompok II, kelompok pakaian (c) Kelompok III, kelompok sepatu (d) Kelompok IV, kelompok aksesoris dan mainan (e) Kelompok V, kelompok alat rumah tangga (f) Kelompok VI, kelompok pedagang asongan (g) Kelompok VII, kelompok peralatan sekolah.

3) Belajar kelompok

Seminggu sebelum metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat tugas kelompok yang terkait dengan materi pokok yaitu permintaan, penawaran dan harga pasar sebagai upaya untuk meningkatkan pemaha-

man siswa terhadap materi tersebut.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Setiap anggota kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain bertanya atau memberi tanggapan. Kelompok sifatnya heterogen sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi membantu proses pemahaman bagi siswa yang berkemampuan rendah dan siswa yang berkemampuan sedang segera menyesuaikan dalam proses pemahaman materi.

5) Melakukan refleksi diakhir pembelajaran

Pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih bermakna dan mengendap di benak siswa sebab proses pembelajaran berlangsung alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru yang merupakan pengayaan dari pengetahuan sebelumnya. Guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi lewat pernyataan langsung siswa tentang penilaian proses pembelajaran, pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran itu, catatan di buku siswa serta kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran.

6) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian yang sebenarnya dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran serta menilai pengetahuan dan keterampilan (performansi) diskusi yang telah dilakukan siswa.

c. Observasi dan Evaluasi

Observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Fokus pengamatan ditekankan pada penerapan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS terhadap kualitas pembelajaran secara menyeluruh yang meliputi: peran serta dalam proses pembelajaran, tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran CTL, suasana kegiatan belajar

mengajar dan pencapaian prestasi siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik interaktif kemudian dilakukan refleksi untuk melihat apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat atau tidak dapat meningkatkan peran serta siswa dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil analisis data yang dilakukan pada tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi siklus I yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berwawasan SETS dapat meningkatkan peran serta (afektif) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Kognitif).

Tabel 1 Hasil Tes Awal Nilai Rata-Rata Hasil Belajar (Sebelum Tindakan)

Nilai	Jumlah anak	Persentase
90-99	0	0
80-89	5	13,8
70-79	18	55,0
60-69	10	27,5
<60	3	8,3
Jumlah	36	100

Tabel 2 Nilai Ulangan Harian Siklus I (Setelah Tindakan)

Nilai	Jumlah Anak	Persentase
80- 89	6	16,6
70- 79	25	69,4
60- 69	5	13,8
50-59	0	0
Jumlah	36	100

Dari hasil refleksi tersebut untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi dan untuk lebih meningkatkan hasil yang **Siklus II**

diperoleh pada siklus I maka diperlukan adanya siklus berikutnya yaitu siklus II.

Tabel 8: Hasil ulangan Harian Siklus 2 (Setelah Tindakan)

Nilai	Jumlah anak	Persentase
80-89	8	22,2
70-79	24	66,6
60-69	4	11,1
50-52	0	0
Jumlah	36	100

Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kontekstual berwawasan SETS

menjadikan KBM menjadi lebih efektif.

Tabel 7. Indikator Ketercapaian Peran Siswa

Aspek yang diukur meliputi : (<i>Afektif dan Psikomotorik</i>)	Persentase Target Capaian		Cara mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Kemampuan Bertanya:			Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal pada saat diskusi kelompok berlangsung dengan kriteria penilaian 1: Baik sekali, 2. Baik, 3. Cukup, 4 . Kurang
➤ Baik Sekali	5,68	17,65	
➤ Baik	41,18	52,94	
➤ Cukup	44,12	23,53	
➤ Kurang	8,82	5,88	
Kemampuan berpendapat:			Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal pada saat diskusi kelompok berlangsung dengan kriteria penilaian 1: Baik sekali, 2. Baik, 3. Cukup, 4 . Kurang
➤ Baik Sekali	5,88	14,71	
➤ Baik	35,28	47,06	
➤ Cukup	61,76	55,88	
➤ Kurang	8,82	2,94	

Kemampuan bekerja sama :				Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal pada saat diskusi kelompok berlangsung dengan kriteria penilaian 1: Baik sekali, 2. Baik, 3. Cukup, 4 . Kurang
➤ Baik Sekali	0	23,53		
➤ Baik	26,47	38,24		
➤ Cukup	58,82	32,35		
➤ Kurang	14,71	5,88		
Kemampuan mengerjakan soal				Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi oleh peneliti dan dihitung dari jumlah siswa yang diteliti (36 siswa) dan benar (tepat) dalam menyelesaikan soal pada saat diskusi kelompok berlangsung dengan kriteria penilaian 1: Baik sekali, 2. Baik, 3. Cukup, 4 . Kurang
➤ Baik Sekali	44,12	64,71		
➤ Baik	20,59	12,55		
➤ Cukup	50,00	11,76		
➤ Kurang	5,88	2,94		

Berdasarkan keempat aspek yang ada pada peran serta siswa dalam mengikuti KBM dapat terbukti adanya peningkatan presentase dari kolom indikator yang ada, yaitu BS (Baik Sekali), B (Baik), C (Cukup), K (Kurang) dan KS (Kurang Sekali). Jadi terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas X2 SMA Negeri Karangpandan dapat meningkatkan peran serta siswa.

Pada siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 5,0-9,0 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 6,69 terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum adanya penerapan metode pembelajaran CTL yaitu sebesar 0,49 (nilai sebelum siklus 6,2, siklus I: 6,69). Selain itu juga

terjadi peningkatan nilai rata-rata tugas (nilai sebelum siklus 6,81, siklus I: 7,04). Ini menunjukkan siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya penerapan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS. Pada siklus I nilai ulangan harian siswa berkisar antara 6,5-8,5 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,44. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 0,99 (siklus I: 6,69, siklus II: 7,68). Nilai rata-rata tugas juga mengalami peningkatan (siklus I: 7,04, siklus II:7,44). Pada siklus I siswa baru pertama kali diperkenalkan pada metode kontekstual berwawasan SETS sehingga siswa belum terbiasa dengan metode ini. Sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode

pembelajaran kontekstual berwawasan SETS sehingga nilai ulangan siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS dapat meningkatkan peran serta Siswa Kelas X2 SMA Negeri Karangpandan tahun 2015/2016 , selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS siswa selalu dijadikan pusat pembelajaran, dalam metode ini siswa dituntut berperan serta dalam setiap tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai refleksi.
2. Dengan pelaksanaan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS dapat meningkatkan prestasi belajar Siswa Kelas X2 SMA Negeri

Karangpandan tahun 2015/2016, pada mata pelajaran ekonomi.

IMPLIKASI DAN SARAN

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual berwawasan SETS yang tepat, dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi cara berfikir siswa sehingga siswa dapat mendalami materi baik dan akhirnya diperoleh prestasi belajar siswa yang optimal.
2. Guru supaya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi pada khususnya dan prestasi belajar siswa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Adewandjanie. 2005. *Artikel Pendidikan Bervisi SETS (Science, Environment, Tecnology, and Society) Mencetak Lulusan yang Siap Menghadapi Tantangan Hidup di Masa Depan*. <http://www.penulislepas.com/more.php?id=A950010M>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bina Aksara.
- Depdiknas. 2014. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SMP dan Mts*. Jakarta : Depdiknas.
- Binadja, Achmad. 1999. *Hakekat dan Tujuan Pendidikan SETS (Science Environment Technology and Society) dalam Konteks Kehidupan dan Penghidupan yang Ada*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya

Pendidikan SETS bekerjasama antara SEAMO RECSAM dan UNNES, Semarang: 14 – 15 Desember 1999.

----- 2000. *SETS dan Pembelajaran Biologi (SETS and Learning Biology)* Makalah disajikan dalam seminar lokakarya pendidikan SETS untuk biologi diselenggarakan oleh MGMP Biologi Kodya Semarang, hlm. 1.

Indriyanti, Dyah Rini dan Nurwati, Sri. 2001. *Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Kelas II SMU N 1 Semarang Pada Pokok Bahasan Fisiologi Tubuh Manusia Dengan Teknik Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society)*. Jurnal Penelitian Pendidikan.

Oemar Hamalik. 2006. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung : Remaja Karya.

Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Saputra, Jamal. 2010. “Pendekatan *SETS (Science, Environment, Technology, Society)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi pada Manusia Kelas XI di SMA Nasima Semarang Tahun Ajaran 2009/2010”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.